

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI BUDIDAYA

TIRAM

(Studi Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

LIZA SAFRIANTI

NIM : 140404024

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

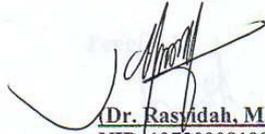
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

NAMA: LIZA SAFRIANTI
NIM : 140404024

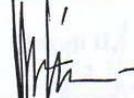
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



(Dr. Rasyidah, M.Ag.)
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II,



(Nurul Husna, S.sos.I M. Si)
NIP.197806122007102002

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Di ajukan Oleh:

NAMA: LIZA SAFRIANTI

NIM: 140404024

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Juli 2018

14 Dzulkaidah 1439 H

Di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah:

ketua,

Dr. Rasvidah, M.Ag

NIP. 197309081998032002

sekretaris,

Nurul Husna, S. Sos.I., M.Si

NIP.197806122007102002

Penguji I,

Rosnida sari, M.Si., Ph.D

NIP. 197212222003122004

Penguji II,

Zamzami M.Kesos

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Dr. Fakhri, S.Sos, MA

NIP. 196411291998031001

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Liza Safrianti

Nim : 140404024

Jenjang : Strara satu (S-1)

Jurusan/prodi : Pengembangan masyarakat islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, Selasa 10 Juni 2018

Yang menyatakan



Liza Safrianti
Liza Safrianti

Nim 140404024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam yang senantiasa kita curah kepada Habibullah Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, dan kepada seluruh pengikutnya.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (PMI-Kesos), penyusunan karya ilmiah merupakan suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1), untuk itu penulis memilih sebuah judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI BUDIDAYA TIRAM Studi Gampong Tibangkecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh .”**

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknis penulisannya oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda tercinta Alm. Lahuddin dan Ibunda tersayang Yusni, yang telah mengandung, melahirkan, mendidik, dan membesarkan serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita.

2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. T. Lembong Misbah M.Si selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Rasyidah M.Ag sebagai pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurul Husna, M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Pihak aparat Gampong Tibang yang telah banyak membantu sumbangan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga tercinta abang Wahidin, kakak Surtini, abang Arifin S.Sos.I, kakak Linawati SH, adik Ida Lestia Ningsih, dan adik Saiful Al-maulana. Yang selalu memberikan semangat yang besar menyelesaikan skripsi ini, dan orang yang selalu memberi dorongan moril maupun materil.
9. Teman tercinta Fajriani, Nurlaili, Rahayu Sumita, Dan Markadina yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya terutama dalam melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku Mauida, Miftahul Jannah, Yani Syah Rizal, Juanda, Nuzulul Riska Aula, Nudia Lisa, Muhammad Isa, Mahbub Afkar dan teman-teman sejurusan PMI-Kesos yang tanpa henti-hentinya selalu membantu dan memberikan

dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir pembuatan skripsi, hingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Rekan-rekan KPM Posdaya Berbasis Masjid di Gampong Aron Kecamatan. Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Zakiah Ulfa, Ika Novia, Salmina, Vera Sri Mezwiza, Novayatur Rahmi, Dhia Ul Haqqi, Amar, Amir, Muhammad Sahal, Mirza Dwan, M. Syauqi Nabawi yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, kerana segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	12
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat.....	16
1. Pengertian Pemberdayaan Keluarga dan Ekonomi.....	16
2. Pola-pola Pemberdayan Ekonomi keluarga.....	17
3. Tahapan Pemberdayaan.....	18
4. Indikator Keberdayaan.....	20
5. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Keluarga.....	21
6. Pemberdayaan Perspektif Islam.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	24
B. Informan Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	33
1. Sejarah Gampong Tibang.....	33
2. Letak Geografis Gampong Tibang.....	35
3. Kondisi Fisik Dasar Gampong.....	36
4. Kondisi Sosial Ekonomi Gampon.....	36
5. Pemerintahan Gampong Tibang.....	37
6. Keadaan Sosial Keagamaan.....	40
B. Mekanisme Budidaya Tiram.....	40
C. Kondisi Ekonomi Keluarga Sebelum dan Sesudah Adanya Usaha Budidaya Tiram.....	54
BAB V PENEUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Gampong Tibang adalah salah satu *gampong* dimana kondisi ekonomi masyarakatnya masih tergolong kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar. Potensi masyarakatnya yang berpenghasilandinelayan, belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan dasar keluarga, karena harga kebutuhan lebih besar daripada penghasilan yang di dapatkan. Hasil penangkapan ikan yang tidak tetap dan harganya yang turun naik, mendorong masyarakat membuat usaha untuk menambah pendapatan, di antaranya budidaya tiram dan *geumeugoe* (buruh di bidang perairan). Budidaya tiram merupakan suatu usaha yang potensial, pembudidaya tiram bisa memenuhi permintaan pasar kapan saja, dengan adanya budidaya tiram produksi bisa di atur secara berkelanjutan dan tidak musiman, selanjutnya pengolahan juga menjadi lebih praktis. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme budidaya tiram oleh keluarga, serta kondii ekonomi keluarga sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 40 keluarga yang terlibat melakukan budidaya tiram, proses ini memudahkan dan praktis membuat masyarakat bisa selalu memenuhi permintaan pasar karena persediaan barang atau tiram mencukupi, proses budidaya tiram di Gampong Tibang melalui lima tahapan yaitu: penyiapan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen dan tahapan terakhir yaitu pemaaran. Budidaya tiram juga telah berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat di sela-sela pekerjaan rumah tangga. Pendapatan rata-rata setiap keluarga Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 perhari dan ini dilakukan secara konsisten karna tidak tergantung musim.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi keluarga, usaha budidaya tiram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah terasa pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya, bahkan sampai kepada bidang-bidang lainnya. Pengaruh yang paling dirasakan adalah dengan menurunnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan sehari-hari.¹ Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat serius, karena dapat memberi efek yang sangat merugikan. Salah satunya adalah meningkatkan angka pengangguran yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia merupakan negara berkembang dan mempunyai sumber daya alam yang sangat berlimpah, akan tetapi masih sangat banyak masyarakat yang tidak dapat menikmati kekayaan alam dan hidup dalam keterbatasan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin Indonesia 2016 mencapai 27,9 juta jiwa. Sekitar 62,71% atau 17,5 juta jiwa penduduk miskin tersebut tinggal di perdesaan. Dari jumlah tersebut, penduduk miskin desa terbanyak terdapat di Pulau Jawa 53,48% dan Pulau Sumatera 22,41%. Sedangkan Persentase penduduk miskin menurut provinsi se-Sumatera tahun 2012 sampai 2015, provinsi Aceh mencapai 17,08%.² Salah satu cara mengurangi kemiskinan dengan mengikutsertakan masyarakat untuk

¹ Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003), hal. 27.

² Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Aceh Dalam Angka 2016*, hal 412.

melakukan berbagai macam usaha yang dapat mensejahterakan keluarga, melakukan berbagai macam pemberdayaan seperti budidaya tiram.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling berhubungan, salingberkaitan. Menurut buku pemberdayaan masyarakat terdapat dua kunci yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat. Pertama pemberian kewenangan dan kedua, pengembangan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, proses yang saling berhubungan dititik beratkan kepada pemberian wewenang dan pengembang kapasitas masyarakat agar terciptanya perubahan sosial yang menyeluruh.³

Berdasarkan berita harian Serambi Indonesia, Banda Aceh - Budidaya tiram menggunakan metode sederhana yang dikembangkan Lembaga Peningkatan Sumber Daya Manusia (LPSDM) Aceh di Waduk *Gampong* Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh ditargetkan bisa untuk diekspor nantinya. Staf LPSDM Aceh, Tengku Jamaika kepada Serambi, Kamis (10/12) mengatakan, budidaya tiram itu untuk mengubah cara kerja para pencari tiram dari tradisional menjadi lebih modern.

“Budidaya tiram ini memberi kemudahan bagi pencari tiram yang selama ini dikenal dengan pekerjaan yang sangat berat dan melukai fisik. Mereka cukup duduk di atas sampan atau perahu kecil untuk mengangkat bibit tiram atau spatyang menempel pada collector (ban mobil bekas) yang sengaja kita pasang sebagai bahan budidaya,” ujar Jamaika.⁴

³ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, 2011, Yogyakarta, hal.88.

⁴ *Tiram Budidaya di Tibang Target Ekspor*, Serambi Indonesia, 11 Desember 2015, hal. 12.

Selanjutnya tambah Jamaika, bibit tiram yang sudah membesar diangkat dan dimasukkan ke dalam keranjang dibiarkan membesar hingga siap panen lebih kurang enam bulan. “Metode sederhana ini mudah ditiru dan dilakukan oleh siapapun. Budidaya tiram ini kami targetkan untuk pasar ekspor. Saya pikir ini potensi besar yang harus menjadi perhatian bersama untuk meningkatkan penghasilan,” kata Jamaika. Ia berharap, Pemerintah Aceh terjun ke lapangan untuk melihat program percontohan budidaya tiram dengan metode sederhana yang dilakukannya. Dengan upaya pembudidayaan tiram metode sederhana dengan harapan ke depannya mereka mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh keluarga *gampong* Tibang yaitu mencari dan membudidayakan tiram. Pada masa ini, perubahan zaman yang berkembang pesat menjadi salah satu faktor yang harus didukung dengan kualitas sumberdaya manusia yang baik, meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, lapangan pekerjaan dan skill yang memadai. Setiap orang pada dasarnya telah terbentuk dengan keahlian dan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan tempat ia berada. Dengan ilmu yang diperoleh dari lingkungannya maka akan melahirkan satu gagasan atau pendapat mengenai kegiatan usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun keluarga. Setiap pekerjaan yang dilakukan tidak melihat berdasarkan jenis kelamin dan status, baik laki-laki maupun perempuan.⁵

⁵Pudjiwati Sajogyo, *Perkembangan Wanita dalam Masyarakat Desa*, Cet Pertama (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal.28.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an⁶

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلًا
مَرَدَّهُ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia adalah malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sesekali tak ada pelindung bagi mereka elain Dia. (Q.S. Al- Ra'du (13 : 11).

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk mengubah keadaannya sendiri baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang yang lainnya. Karena apabila seseorang mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, maka Allah Swt akan mengubah keadaannya. Hal ini telah dibuktikan oleh masyarakat *gampong* Tibang, khususnya bagi keluarga yang budidaya tiram dan mencari tiram”, mereka berusaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga dengan menjadikan menu makan dari tiram contohnya kawan nasi, dan sekarang ekonomi keluarga mereka menjadi lebih meningkat.

Di dalam surat yang lain Allah juga berfirman:

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, (Jakarta: CV J-Art, 2005), Surat Ke 13, hal, 251.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
مَّوْزُونٍ

Artinya: Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami Telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. (Q.S. Al-Hijr: 19-20).⁷

Menurut tafsir Al-Misbah dalam bukunya Quraish Shihab, menjelaskan bahwa maksud dari ayat tersebut Allah Swt. telah menyiapkan segala sesuatu untuk kenyamanan hidup manusia di bumi ini. Mereka dapat bekerja, bertani, berdagang dan sebagainya.⁸

Tujuan Allah menciptakan bumi ialah untuk diberikan kepada manusia agar dapat mempergunakan sumber-sumber yang ada di bumi untuk memperoleh rezeki. Tersedianya rezeki berkaitan erat dengan usaha manusia. Jika seseorang berusaha keras dan sungguh-sungguh, dia akan diberi jaminan keberhasilan, ganjaran dan kemurahan dan keberhasilan yang tidak ada batasnya, dalam pencapaiannya.⁹

Awal mulanya pemberdayaan tiram ini dilakukan oleh bapak Bakhtiar Kepala Dinas Perikanan namun setelah beliau pindah tugas maka dilanjutkan

⁷*Ibid.*, *Al-Qur'an dan Terjemahan ...*, hal, 263.

⁸Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, hal, 109.

⁹Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995).hal. 207-209.

usaha sendiri dan mohon modal ke Dinas Perikanan. Adapun pemberdayaan menurut peneliti disini adalah suatu upaya pengembangan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan berkomitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan orang, seperti kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Gampong Tibang merupakan salah satu *gampong* yang terletak di Kota Banda Aceh, sebelumnya kondisi ekonomi masyarakat sangat terbatas, dikarenakan masyarakat setempat hanya mengandalkan nelayan sebagai mata pencahariannya. Jikalau hasil pencariannya memuaskan dan harga pasar sesuai dengan kualitas barang, seharusnya dapat mencukupi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi keluarga. Namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang mencari alternatif lain untuk meningkatkan ekonomi keluarga seperti membudidayakan tiram dikarenakan hasilnya menurut mereka lebih menjanjikan dengan jangka panen yang relatif cepat. Harga pasar tiram biasanya 3,5 ons Rp 10.000 untuk agent penjual, dengan masa panen dapat dilakukan setiap hari tergantung nutrisi dalam media tanam, dua buah media tanam (dalam ban) biasanya menghasilkan satu goni dengan masa periode benih sekitar 6 bulan, jumlah media tanam (dalam ban) 30 tempat budidaya maka akan menghasilkan rata-rata perhari 3(tiga) karung/25 bungkus (3,5 ons). Adapun penghasilan

perharinya mencapai Rp 150.000, otomatis hasil panen jamur tiram akan lebih menjanjikan untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Adapun pengamatan awal peneliti observasi kelapangan ada 30 tempat pembudidayaan tiram yang dikelola oleh keluarga pak Muhammad Isa di *gampong* Tibang, dan 15 ban tempat budidaya tiram usaha gabungan dari beberapa keluarga. Namun dengan demikian tidak semua warga yang membudidayakan jamur tiram ini berhasil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Budidaya Tiram di *gampong* Tibang kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme budidaya tiram yang dilakukan oleh keluarga di *gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga pembudidaya tiram sebelum dan sesudah budidaya tiram di *gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penulisan

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat begitu juga dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya tiram. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme Budidaya Tiram oleh keluarga di *Gampong Tibang* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga pembudidaya tiram sebelum dan sesudah budidaya tiram di *gampong Tibang* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- a. Bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam atau Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Hasil dari Penelitian ini Dapat Menjadi Salah Satu Referensi dalam Upaya Melaksanakan Pengkajian Sosial dalam Kontek Kehidupan Sosial Masyarakat.
- b. Untuk dijadikan Bahan Referensi dalam Rangka Khazanah Pengembangan Ilmu Pengetahuan Terutama Yang Terkait Masalah Kajian Tentang Kesejahteraan Sosial.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi keluarga mengenai “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram di *Gampong Tibang* Kecamatan. Syiah Kuala. Kota Banda Aceh dan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait yang membidangi kesejahteraan keluarga.

- b. Dapat Memberikan kontribusi kepada keluarga, masyarakat, dan pemerintah menyangkut pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya tiram.

E. Istilah Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman guna menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami istilah dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis menguraikan penjelasan konsep atau istilah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah (1) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, (2) kekuatan, tenaga, (yang menyebabkan sesuatu bergerak dan sebagainya), (3) muslihat (4) akal, ikhtiar, upaya. Sedangkan pemberdayaan adalah proses, cara, pembuatan memberdayakan.¹⁰ Jadi dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan berbagai ikhtiar, cara, upaya, sehingga bisa mencapai kemandirian. Pemberdayaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Suatu upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat di *Gampong Tibang* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

b. Ekonomi keluarga

¹⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV (Jakarta:Balai Pustaka,2007), hal.241.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (1) ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustriasi, dan perdagangan) (2) pemanfaatan uang, tenaga waktu dan sebagainya yang berharga, (3) tata kehidupan perekonomian (suatu negara), (4) urusan keuangan rumah tangga (organisasi negara). Jadi ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, barang dan jasa.¹¹

Ekonomi yang penulis maksud adalah mengenai kepada keluarga yang yang bisa berdaya atau memperoleh penghasilan tambahan di *Gampong Tibang* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh melalui budidaya tiram sendiri atau usaha keluarga tersebut tanpa mengajak orang lain untuk membudidayakan tiram yang dilakukan dengan pekerjaan dan tempat yang berbeda.

c. Keluarga

Menurut UU No. 10 tahun 1992 keluarga adalah suatu ikatan atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendiri dengan atau tanpa anak, dan tinggal di suatu rumah tangga. Adapun dalam penelitian ini keluarga yang dimaksud adalah semua keluarga yang membudidayakan tiram di *Gampong Tibang* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

d. Budidaya Tiram

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budidaya adalah cara, perbuatan (hal dan sebagainya) membudidayakan.¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tiram adalah lokan yang kulitnya agak datar atau dalam bahasa ilmiah,

¹¹ Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar, ... hal.287.

¹² Departemen Pendidikan Indonesia, KBBI, ... hal.181.

tiram dikenal dengan nama *astrea cucullata*¹³. Adapun dalam penelitian ini budidaya yang dimaksud adalah pengembangbiakan tiram dengan cara menggunakan media tanam berupa ban mobil bekas yang di tompang dengan kayu atau bambu, yang dilakukan oleh warga di *Gampong Tibang* Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

¹³ Ibid. 1199

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Sebagaimana penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Diantaranya Skripsi Rahmi Mironi dengan judul “Perempuan Tiram dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga” (studi di *Gampong Ruyung* Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar).

Hasil penelitian Rahmi Mironi menunjukkan bahwa perempuan pencari tiram ini sangat berperan dalam membantu perekonomian keluarga mereka, bahkan ada yang menjadi tulang punggung keluarga. Untuk menjalankan peran mereka sebagai pencari nafkah, mereka tidak hanya melakukan pekerjaan mencari tiram, tetapi juga melakukan pekerjaan lain seperti menjual jambee kleng, menjaga anak yang dititipkan kepada mereka, menjual sayur, memotong padi orang, disamping itu, mereka juga bertanggung jawab pada peran seorang ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah. Meskipun dengan jam kerja yang tinggi, mengurus rumah tangga dan mencari nafkah, penghasilan mereka yang Rp. 25.000 perhari belum mencukupi mengingat harga barang di Aceh yang sangat mahal.

Rahmi Mironi menyebutkan bahwa kendala yang mereka hadapi dalam mengambil tiram diantaranya cuaca yang tidak stabil, susahnya pemasaran, adanya persaingan lokasi, dan keterbatasan alat untuk mengambil. Sedangkan

perhatian pemerintah *gampong* sudah ada dilakukan, tapi masih sangat kurang. Yang menjadi sasaran pemerintah lebih difokuskan kepada laki-laki perempuan hanya sebagian kecil saja. Dari program yang telah dilakukan, hanya dua orang perempuan yang terlibat. Kedepannya mereka sudah memiliki program yang ditujukan kepada perempuan, seperti simpan pinjam perempuan (SPP) dari dana Biaya Kegiatan Peumakmue *Gampong* (BKPG) yang berasal dari APBD provinsi Aceh. Namun, program yang sudah direncanakan tersebut tidak sepenuhnya untuk perempuan, karena dana yang disediakan bisa digunakan oleh laki-laki dalam keluarganya. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan pemerintah daerah untuk kemandirian perempuan”.¹

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Maya Anggraini, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi kesejahteraan sosial dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program USAID IFACS Kepada Masyarakat (Study di *Gampong* Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan)”. Penelitian ini meneliti tentang Pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan segi ekonomi yaitu salah satu upaya dalam menyasikan kesejahteraan material, maka upaya-upaya kearah peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat perlu mendapat upaya untuk mengembangkan peluang usaha. Hal ini menjadi kunci untuk mendapatkan pendapatan, dengan tetap memperhatikan dampak lingkungan, daya sosial agar tercipta masyarakat efektif secara sosial dan tercipta masyarakat produktif secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

¹ Rahmi Mironi. *Perempuan tirom dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar-raniry Banda Aceh. tahun 2011.

kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program United States Agency For International Development(USAID)Indonesia Forest and Climate Support(IFACS) kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga dari hasil tanaman palawija, manfaat terhadap program USAIDIFACS dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kepada masyarakat dari hasil tanaman palawija, dan hambatan yang dihadapi program USAID IFACS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakanobservasi, wawancara (interview),dan dokumentasi.

Hasil penelitian Maya Anggraini menunjukkan bahwa program USAID IFACS telah mampu membantu masyarakat khususnya Kelompok Pemberdayaan Perempuan atau Kelompok Tani “Wanita Berkarya” Gampong Kedai Runding. United States Agency ForInternational Development(USAID) atau dalam bahasa Indonesia Badan Pembantuan Internasional Amerika dan Indonesia Forest and Climate Support(IFACS)adalah Badan Independen dari Pemerintah Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas bantuan untuk bidang ekonomi, dan pembangunan. USAID IFACS menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM dibidang Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi dan Bantuan Alat atau Perlengkapan yang dibutuhkan oleh Koperasi serta dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan dibidang Sosialisasi Perlindungan Hutan dan Rehabilitasi Lahan-Lahan Kritis Di Gampong. Bentuk bantuan yang diberikan oleh USAID IFACS adalah: Pelatihan dibidang pemupukan, hama, penanaman, pelatihan pembuatan tempe, susu kedelai, pelatihan strategi pemasaran, serta memberikan bantuan bibit

jagung, alat-alat pertanian, dan alat pembantu proses pembuatan olahan kacang tanah dan kacang kedelai”.²

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Rawdah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi kesejahteraan sosial dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui usaha Budidaya Jamur Tiram Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram di kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh keluarga dalam Pembudidayaan jamur tiram di Ulu Nuwih tahap pertama yaitu setiap makhluk sosial tentunya berkeinginan untuk memenuhi sebuah kebutuhan dasar keluarga dengan membangun suatu usaha, dalam usaha sangat diperlukan produksi yang berkualitas dengan menciptakan strategi sebelum melakukan pemasaran, agar nantinya bisa memperoleh hasil yang baik. Tahap kedua adalah usaha budidaya jamur tiram mampu meningkatkan ekonomi keluarga, baik dalam kebutuhan sandang pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan lainnya. Setiap usaha yang dibangun harus memiliki perubahan

² Maya Anggraini. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Program USAID IFACS kepada Masyarakat di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan Banda Aceh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri ar-raniry Banda Aceh. Tahun 2017.

bagi individu, kelompok, bahkan masyarakat sehingga sampai kepada peningkatan kualitas hidup yang sejahtera.³

SedangkanKetiga penelitian di atas, memiliki kesamaan dalam hal membahas usaha keluarga. AdapunPerbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalahpada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah. Dimana penelitian yang penulis uraikan, berfokus kepada keluarga yang melakukan usaha melalui budidaya tiram sebagai usaha bersama dalam keluarga.

A. Teori pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi keluarga

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.⁴Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya keluarga dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁵Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi keluarga secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu

³ Rawdah. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan Banda Aceh. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islan Negri Ar- Raniry Banda Aceh. Tahun 2018.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 242

⁵ Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 January 2018.

akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi keluarga adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan

ekonomi keluarga merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi keluarga dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁶

2. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi keluarga

Dalam upaya peningkatan taraf hidup keluarga, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Disamping itu keluarga juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari

pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi

⁶ Ibid, *Pusat Bahasa Departemen*,..243

keluarga dengan pemberdayaan keluarga. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good govermant* yang sudah dipandang baik sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good govermant* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.⁷

3. Tahapan pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan keluarga adalah sebuah proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara profesional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Proses pemberdayaan terkait dengan faktor internal dan eksternal. Tanpa mengecilkan arti dan peranan salah satu factor, sebenarnya kedua factor tersebut saling bersinergi dan berkontribusi secara dinamis. Hakikat pemberdayaan masyarakat meliputi: pengembangan kemampuan dan kemandirian, mendayagunakan segala potensi dan sumber daya serta mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan.⁸

⁷Ibid hal.3

⁸ Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan masyarakat.

Adanya beberapa bentuk mengenai tahapan-tahapan dalam sebuah model yang dibuat oleh Adi Isbadi Rukminto, tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a) Tahapan persiapan, dalam tahapan persiapan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu: penyiapan petugas, dengan pengertian untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubah mengenai pendekatan apa yang dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan kedua penyiapan lapangan, petugas melakukan study kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal.
- b) Tahap assessment, yaitu proses penilaian dilakukan guna mengidentifikasi masalah dan juga sumber daya yang dimiliki oleh klien.
- c) Tahap perencanaan alternatif program, petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
- d) Tahap pemformulasian rencana aksi, diharapkan agen perubahan serta masyarakat dalam hal ini sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka panjang.
- e) Tahap pelaksanaan program, dalam tahap ini bisa dikatakan yang paling krusial dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan melalui kesepakatan bersama.
- f) Tahap evaluasi, pada tahap ini berguna bagi perbaikan program, naik yang sedang berjalan maupun yang nantinya dijalankan.

- g) Tahap terminalisasi, tahapan ini adalah tahapan akhir yang merupakan tahap ”pemutusan” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran.

4. Indikator Keberdayaan

Indikator menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah seseorang atau sesuatu yang memberi petunjuk atau keterangan.⁹ Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis.¹⁰

Sedangkan indikator keberdayaan menurut Keiffer sebagaimana dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya kolektif dan orang-orang lemah tersebut untuk

⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet ke 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 443.

¹⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 63.

memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.¹¹

5. Konsep Pemberdayaan Ekonomi keluarga

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut:

- a) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c) Kekuasaan akan membangun bangunan atas atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
- d) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*).¹²

6. Pemberdayaan Perspektif Islam

¹¹ Ibid. hal.63

¹² Ardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan dari demokratisasi pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang berubah-ubah dan semakin berat. Secara konseptual, pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Pendidikan masyarakat artinya pendidikan memberikan jawaban atas kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat ditempatkan sebagai subjek atau pelaku pendidikan, bukan objek pendidikan. Pada konteks ini masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya dalam setiap program pendidikan. Adapun pengertian pendidikan untuk masyarakat artinya masyarakat diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri.¹³

Banyak tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia mulai dari etika dan moralitas hingga berbagai isu-isu nasional dan global, yang harus mendapatkan perhatian kita semua umat Islam. Isu-isu tersebut antara lain menyangkut pemahaman Islam, liberalitas dan fundamentalitas ajaran Islam atau radikalisme pemahaman keagamaan, kompetisi atau daya saing nasional dan

¹³ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). 131.

global, pendidikan multicultural, dan *civic value* (HAM, penegakan hukum, demokrasi, dan gender) dikotomi pendidikan, pendidikan transformatif, kapitalisme pendidikan yang beranggapan bahwa jasa layanan pendidikan merupakan komoditi yang dapat dijual belikan, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram Kepada Masyarakat *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.¹ Sedangkan Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.²

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis

¹Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

²Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

atau terekam.³ Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁴

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya. Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁵

Sedangkan Menurut Sumardi Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Soejono menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.⁶

B. Informan Penelitian

³Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet. I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

⁴Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

⁵Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

⁶Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hal. 21.

Informan penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara.⁷ Untuk memilih informan maka digunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini dianggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁸

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi masyarakat *Gampong* Tibang. Kemudian telah mengembangkan budidaya tiram minimal 3 tahun, Dalam penelitian ini, lima orang sebagai informan yaitu keluarga yang ikut berpartisipasi dalam budidaya Tiram. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti yang ada di *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau juga sering disebut pengamatan terlibat langsung, dimana juga peneliti ikut menjadi instrumen atau alat penelitian, sehingga peneliti harus mencari data sendiri dan mengamati secara langsung tentang mekanisme budidaya tiram.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi,

⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).¹⁰

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang cara budidaya tiram sebagai sebuah sumber ekonomi. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui budidaya tiram, pakar yang dimaksud adalah tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang sudah berpengalaman yang terlibat pada pelaksanaan proses budidaya tiram.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

¹⁰Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

Melalui Budidaya Tiram di Gampong Tibang Kec.Syiah Kuala Kab.Kota Banda Aceh, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

D. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengalohan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.¹¹

Analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.¹²

Menurut N.K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (Metodelogi penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian), menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak

¹¹Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 133.

¹²Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 283.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, peng-abstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.¹³

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.¹⁴

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi

¹³ Ibid.

¹⁴ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hal, 200.

tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Adapun tehnik analisis data yang digunakan oleh penulis disini adalah deduktif-induktif.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif dan metode deduktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Metode induktif adalah cara analisis berdasarkan contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum atau generalisasi.¹⁵

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

¹⁵Metodelogi Penelitian,..hal. 202

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian di *gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh antara lain:

1. Sejarah *Gampong* Tibang

Tibang berasal dari kata **ti** (siti) panggilan seorang perempuan, **bang** (azan: bahasa Aceh). Alkisah pada suatu ketika pada masa penjajahan Belanda terjadi pertempuran yang besar di sekitar Benteng Kuta Kaphe yang tidak jauh dari lokasi *Gampong* Tibang saat sekarang, pada saat pertempuran berlangsung seluruh kaum laki-laki *Gampong* Tibang dan sekitarnya menuju medan pertempuran. Hingga suatu saat masuklah waktu shalat sementara tidak ada satu orang pun laki-laki ditempat tersebut, karena nilai agama yang sangat tinggi timbullah inisiatif seorang perempuan bernama *Siti* mengumandangkan azan. Kejadian tersebut berulang kali terjadi pada saat kejadian demikian terjadi, sehingga dinamakanlah wilayah tersebut *Gampong* Tibang.¹

Menurut keterangan orang tua *Gampong* Tibang, *Gampong* Tibang dulunya merupakan salah satu dari tujuh *gampong* yang menjadi wilayah *Gampong* Tibang sekarang, keenam *gampong* yang lain bergabung dikarenakan

¹Sumber: Profil *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, tahun 2018.

Talo(kalah karena tidak ada lagi penduduknya).Keenam *gampong*talo tersebut yaitu:Meulagu, Cot Mee, Neuheun, Lampoh Tarom, Dayah, Lam Tanjong.

Sejarah Kepemerintahan *Gampong*

Berdasarkan data *gampong* pada buku profil *gampong* tahun 2008 dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh tim perencanaan *gampong*, dengan mangacu kepada narasumber yang masih ada di *gampong*, yaitu Basyah Saidi (tokoh masyarakat) dan Aji Ubit (Tokoh Masyarakat) maka sejarah pemerintahan *Gampong* Tibang yang dapat ditelusuri mulai dari tahun:

a. Periode 2004-2005

Pada periode ini pucuk kepemimpinan *gampong* Tibang dijabat oleh Pak Zainun Ismail, beliau dahulunya adalah Sekretaris *gampong* karena pada masa kepemimpinan beliau aktifitas pembangunan *Gampong* Tibang berjalan mulus dan optimal.

b. Periode 2005-2006

Pada periode ini pucuk kepemimpinan *gampong* Tibang dijabat oleh Pak Syamsuddin Hanafiah, kepemimpinan diperoleh berdasarkan nota dinas dari Pak Zainun Ismail, pada masa kepemimpinan beliau aktifitas pembangunan *Gampong* Tibang berjalan mulus dan optimal, diataranya melakukan rehab dan rekon pasca tsunami.

c. Periode 2006-2012

Periode ini dipimpin oleh Mahyuddin Makam, Pembangunan banyak dilakukan kegiatan pembangunan diantaranya melanjutkan program rehab rekon pasca tsunami, pembangunan kembali mesjid baitussalam dalam ukuran

yang lebih besar, melakukan pembebasan tanah untuk lapangan bola kaki seluas 1,7 Ha, dan banyak pembangunan lain termasuk diantaranya memaksimalkan kapasitas aparatur pemerintahan gampong.²

2. Letak Geografis *Gampong*

Gampong Tibang merupakan *gampong* yang terletak di sebelah timur Kota Banda Aceh berbatasan langsung dengan Kabupaten Aceh Besar, luas wilayah 256,2 ha. Jumlah Penduduk *Gampong* Tibang pada tahun 2003 adalah 1.198 jiwa, sebelum Tsunami tahun 2004 jumlah penduduk *Gampong* Tibang 1.234 jiwa, pasca musibah Tsunami (Januari 2005) penduduk *Gampong* Tibang berjumlah 825 jiwa. Pada tahun 2015 penduduk *Gampong* Tibang berjumlah 1.538 jiwa, dengan komposisi laki-laki 826 jiwa dan perempuan 712 jiwa, yang mencakup 423 Kepala Keluarga.³

Adapun batas-batas *gampong* Tibang adalah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan: *Gampong* Alue Naga atau Deah Raya, Sebelah Selatan berbatasan dengan: *Gampong* Jeulingke, Sebelah Barat berbatasan dengan: *Gampong* Lambaro Skep, Sebelah Timur berbatasan dengan: *Gampong* Baet Aceh Besar.

²Sumber: Profil *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh, tahun 2018.

³ Ibid. Hal. 6.

Gampong Tibang terdiri atas 3 (Tiga) Dusun yaitu: Dusun Meurah dengan Luas 91,7 Ha, Dusun Meulagu dengan Luas 89,3 Ha, Dusun Meulinjei dengan Luas 75,2 Ha. Adapun Orbitrasi (jarak *Gampong* Tibang dengan Pusat Pemerintahan) adalah: Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan: 2 Km, Jarak dari Pusat Ibu Kota Banda Aceh : 5 Km, Jarak dari Pusat Propinsi Aceh: 1.5 Km.

3. Kondisi Fisik Dasar *Gampong*

Kondisi fisik dasar *gampong* dari *Gampong* Tibang dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan, *Gampong* Tibang dengan luasnya ±256,2 Ha, dalam pemanfaatan lahan dikelompokkan dalam: perairan umum, lahan tambak, perumahan, pemukiman, hutan kota. sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perdagangan, kuburan umum, pertokoan atau ruko.

Permukaan jalan utama antar *gampong* yang melalui *Gampong* Tibang sudah dalam bentuk pengaspalan dan kondisi permukaan tanah *Gampong* Tibang berbentuk rata dan datar, yang struktur tanahnya berupa tanah gembur dan pasir.⁴

4. Kondisi Sosial Ekonomi *Gampong*

Gampong Tibang merupakan *gampong* yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Syiah Kuala. kondisi sosial ekonom *gampong* sudah berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan hal ini dikarenakan berdekatan dengan Pusat Kota Banda Aceh. Namun kondisi pencarian masyarakat juga masih banyak bergantung pada alam *gampong* yang sebahagian besar adalah perarian

⁴Sumber: Profil *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh, tahun 2018. Hal. 7.

baik itu lahan tambak maupun perairan umum yang terdiri dari sungai dan alur tambak.

Dinamika ekonomi penduduk saat ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan penduduk pesisir karena keberadaan daerahnya yang terletak tidak jauh dari garis pantai, banyak penduduk yang sebagian besar adalah petani tambak, nelayan sungai, buruh tambak dan sebahagian besar lainnya bekerja sebagai buruh harian lepas. Berkembangnya ekonomi Kota Banda Aceh bermanfaat langsung bagi kehidupan ekonomi masyarakat Tibang, secara umum dilihat dari meningkat sarana dan prasarana pribadi masyarakat.

Akibat perkembangan ekonomi Kota Banda Aceh menjadikan salah satu daya tarik bagi pendatang dari luar kota sehingga banyak pendatang yang masuk ke gampong Tibang, di satu sisi banyaknya pendatang menjadi nilai tambah pada kehidupan ekonomi masyarakat pada sisi lain akan memicu terjadinya permasalahan sosial bagi masyarakat.⁵

5. Pemerintahan *Gampong*

Pemerintah Gampong Tibang sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah *gampong* dan Tuha Peut Gampong Tibang memiliki struktur Pemerintahan *gampong* yang sudah berjalan selama ini, hal tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel.

Pemerintahan *gampong* Tibang sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah *gampong* dan Tuha Peut

⁵Hasil Observasi di Gampong Tibang pada hari Minggu tanggal 11 Maret 2018.

gampong Tibang memiliki struktur Pemerintahan Gampong yang sudah berjalan selama ini, hal tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel.⁶

Tabel Struktur Pemerintahan Gampong

Aparatur Pemerintahan Gampong	Nama	Tugas Yang Dijalankan	Keterangan
Tuha Peut	Saifuddin AB	Mengkoordinir lembaga Tuha Peut	Ketua
	M. Nasir Hasan	Mengurus Kegiatan Administrasi dan kesekretariatan Tuha Peut	Sekretaris
	Abubakar HZ	Menjadi legislatif gampong, menjadi media aspiratif masyarakat dan menjadi pengawas pelaksanaan pemerintahan	Anggota
	Basri Manyak		
	Munir Ali		
	Majid Abdullah		
	Ibrahim PW		
	Mukhtar Thaleb		
	Salihin Zaini		
Keuchik	Mahyuddin Makam	Menjalankan Penyelenggaraan pemerintah Gampong	
Sekretaris Gampong	Razali	Membantu Tugas Penyelenggaraan Pemerintahan sebagai coordinator pelayanan administrasi, keuangan, menyusun rancangan peraturan-peraturan yang ada di Gampong	
Imam Gampong	Tgk. A. Karim	Menjalankan kegiatan keagamaan Gampong	
Aparatur	Nama	Tugas Yang	Keterangan

⁶Sumber: Dokumentasi *Gampong* Tibang Kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh, tahun 2018.

Pemerintahan Gampong		ttttttttttttttttDijalankan	
Kaur Pemeritah	Anwar	Mengurus kegiatan pelayanan Pemerintahan	
Kaur Pembangunan	Darmawan	Mengurus Kegiatan pelaksanaan Pembangunan di gampong	
Kaur Kesejah-Teraan	Fitria Sari	Mengurus Kegiatan kesejahteraan dan keamanan masyarakat	
Kaur Umum	M. Isa sabi	Mengurus kegiatan pelayanan perlengkapan milik gampong	
Kaur Keuangan	Mehlidar	Mengurus dan mengelola keuangan gampong	
Kepala Dusun Meurah	M. Jakfar Yusuf	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat	
Kepala Dusun MeuLinjei	Drs. H. Agus Salim	: Pembangunan, Kesejahteraan ditingkat Dusun	
Kepala Dusun Meulagu	Mukhtar Syafari		

Menurut pengamatan peneliti lakukan, Pelaksana tata pemerintah Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh setiap hari staf atau aparat *gampong* selalu ada selama jam kantor mesti tidak lengkap semuanya.⁷

6.Keadaan Sosial Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan sosial masyarakat gampong Tibang antara satu dengan yang lainnya masih terlihat sangat kental, baik dari segi agamanya terutama anak muda. Kebersamaan terlihat pada masyarakat saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Ketika acara, baik itu acara perkawinan maupun acara keagamaan seperti Maulid Nabi Saw, mereka ikut serta

⁷Hasil Observasi di kantor Geuchik Gampong Tibang Pada Hari Kamis Tanggal 15 Maret 2018

dan sangat berpartisipasi dalam acara tersebut, karena peran tersebut sudah menjadi kebiasaan. Kegiatan keagamaan berjalan seperti pengajian setiap hari Jum'at bagi ibu-ibu dan melaksanakan wirit dirumah masyarakat secara bergiliran.⁸

B. Mekanisme Budidaya Tiram

Pada umumnya masyarakat Aceh yang biasa mengambil tiram disekitar kecamatan Syiah Kuala adalah dengan cara langsung masuk kedalam air tempat budidaya tiram dan mengambil dalam ban (tempat media tanam) kesungai. Tempat yang biasanya dicari pencari tiram adalah muara sungai yang ada di Gampong Tibang yang terdapat tiram. Pada saat mengambil tiram, hal yang harus diperhatikan adalah kedalaman air yang bisa dimasuki oleh sipengambil agar tidak tenggelam atau melihat pada saat surut air. Biasanya dalam air yang bisa untuk diambil tiram adalah kurang dari satu meter, lebih kurang setimpang orang dewasa, sehingga memudahkan untuk mencari. Kemudian setelah diangkat kedarat, cangkangnya yang tipis dan datar dicongkel dengan menggunakan pisau, barulah didapat dagingnya. Untuk mendapatkan hasil yang bagus, setelah di keluarkan dari kulitnya tiram proses mencari tiram dilakukan dua sampai tiga jam tergantung kapan masa surut air, kemudian mencongkel tiram dari cangkangnya selama satu jam. Terakhir dimasukkan kedalam air supaya dagingnya tidak cepat mati dan membusuk. Sewaktu menjual pun tiram tetap di campur dengan air yang

⁸Hasil Observasi di Gampong Tibang Pada Hari Jum'at Tanggal 16 Maret 2018.

dimasukkan kedalam kantong plastik setengah kilogram, dijual seharga Rp. 12.000 ke Agen.⁹

Tiram merupakan satu jenis usaha yang cukup mudah dibudidayakan dikalangan masyarakat, budidaya tiram ini sudah tidak asing lagi didengar bahkan di seluruh Indonesia khususnya Aceh, karena produksi budidaya tiram ini tidak terlalu sulit dikembangkan bagi masyarakat yang sudah paham.¹⁰

Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Isa, beliau selaku pembudidaya tiram mengatakan bahwa: usaha budidaya tiram ini sangat mudah dilakukan dan hasil dari budidaya ini juga sangat memuaskan dan menjanjikan.¹¹ Sama halnya dengan pemaparan dari Nurhayati mengatakan bahwa” usaha budidaya tiram ini mudah dilakukan dari segi pemeliharaan, memuaskan yaitu menghasilkan tiram yang berkulitas(dagingnya yang agak besar) di bandingkan dengan yang di cari lepas atau bukan yang di budidaya sendiri” dan menjanjikan disini yaitu pendapatan tidak musiman serta prospek pemasaran kedepan sangat bagus”.¹²

Langkah-langkah melakukan budidaya tiram adalah:

1. Penyiapan lahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mukhtar Safari, lahan yang digunakan keluarga pembudidaya tiram

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Isa pada Hari Sabtu Tanggal 7 April 2018.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Mahyuddin Makam (Geuchik Tibang) Pada Hari Kamis Tanggal 5 April 2018.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Isa pada hari sabtu tanggal 7 April 2018.

¹²Hasil wawancara dengan Nurhayati pada hari Minggu tanggal 8 april 2018.

merupakan lahan yang terletak di pinggir laut Gampong Tibang dan lahan yang sangat luas sehingga banyak tiram yang dihasilkan. Baik dengan cara alami (berkembang biak sendiri) ataupun di budidaya dengan menggunakan media tanam ban mobil bekas ataupun sinngah di kayu. Seiring berjalannya waktu tempat produksi budidaya tiram juga semakin berkurang disebabkan beberapa hal seperti pembangunan waduk hal ini sangat dikeluhkan oleh keluarga pembudidaya tiram dengan adanya waduk maka lahan tempat budidaya tiram semakin berkurang dan berpengaruh menurunnya hasil produksi tiram. Kemudian dengan bertambahnya orang yang melakukan budidaya tiram menyebabkan turunnya hasil panen tiram atau hanya sedikitnya lahan. Adapun batas atau tanda untuk tempat budidaya tiram yaitu dengan menggunakan kayu dan di sekat pakai jaring di area lahan masing-masing pembudidaya tiram.¹³

Sama halnya seperti penuturan oleh Kasumi mengatakan bahwa dahulunya lahan untuk tempat budidaya tiram lumayan luas. Namun setelah adanya waduk maka penghasilan tiram beliau berkurang, dan terkadang sebagai buruh di bidang perairan (*geumeuge* dalam bahasa Aceh).¹⁴

Beda halnya seperti Bapak Muhammad Isa bahwa penyiapan lahan tempat budidaya tiram merupakan milik sendiri dan ketika di bangun

¹³Hasil Observasi dengan Mukhtar safari selaku pembudidaya tiram pada hari Minggu tanggal 8 April 2018.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kasumi selaku pembudidaya tiram pada hari Minggu tanggal 8 April 2018.

waduk pembatas Alue Naga dengan Tibang lahan mereka tidak terpakai, dengan demikian hasil panen tiram mereka pun lebih meningkat atau bertambah banyak di bandingkan bapak Mukhtar Safari, Kasumi dan Nurhayati.¹⁵ Sampai saat sekarang permintaan pasar telah terpenuhi dari hasil panen tiram.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu melihat tempat budidaya tiram masing-masing informan sangat berdekatan beda halnya dengan sebelum adanya waduk lahan mereka lumayan luas(10 Ha) dan jaraknya agak berjauhan antara pembudidaya satu dengan yang lainnya sedangkan sekarang luasnya 6 Ha.¹⁶



Gambar 4.1 Nurhayati sedang membuat tempat budidaya tiram serta memberi tanda batas tempat budidaya tiram

¹⁵Hasil wawancara dengan seperti Bapak Muhammad Isa selaku pembudidaya tiram pada hari Minggu tanggal 8 April 2018.

¹⁶ Hasil observasi di Gampong Tibang, lahan budidaya tiram pada hari Minggu tanggal 8 April 2018.

Menurut pengamatan peneliti lakukan, Pembibitan lahan untuk pembuatan tiram sangat mudah dengan penggunaan bahan-bahan seperti kayu, ban mobil bekas, jaring yang digunakan juga mudah di akses. Namun, dengan semenjak pembangunan waduk ini berakibat terhadap budidaya tiram dikarenakan dengan pembangunan tersebut mengurangi lahan masyarakat.¹⁷

Sejak pembangunan waduk bagi pembudidaya berkurangnya hasil panen tiram bagi ibu Kasumi. Namun bagi masyarakat lain bisa memberikan manfaat salah satunya memudahkan bagi pemancing ikan kemudian juga bisa di jual langsung di seputaran waduk tanpa harus membawa jauh seperti ke Peunayong.

2. Pembibitan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Yulia, Pembibitan dilakukan dengan menggunakan dua metode: Metode Pertama, biasanya Tiram yang di ambil dari sungai kemudian dimasukkan ke dalam keranjang lima puluh sampai seratus cangkang menjadi penuh keranjang untuk yang ukuran sedang selama dua bulan, dan mengontrol yang berada pada dasar keranjang atau paling bawahnya supaya tidak busuk atau mati karna tidak ada ruang udara (untuk bernafas) kemudian bibit yang sudah lama berada di bawah juga harus segera di

¹⁷ Hasil observasi di Gampong Tibang, lahan budidaya tiram pada hari Minggu tanggal 8 April 2018.

ambil supaya tidak penuh. Adapun metode yang kedua dengan menggunakan secara alami yaitu dengan menggunakan media tanam ban mobil bekas yang di gantung dengan menggunakan bambu atau kayu, dengan demikian tiram akan hinggap sendiri ke tempat media tanam tersebut. Ke dua metode tersebut dilakukan dalam air laut, biasanya metode buatan atau dalam keranjang di ikat supaya tiram yang berkembangbiak dalam keranjang tersebut tidak mudah jatuh ke dasar tanah.¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Mukhtar Safari beliau hanya melakukan metode yang alami yaitu dengan media tanam ban mobil bekas dan juga menempel di kayu atau bambu tempat gantungnya media tanam tiram. Alasan beliau karna lebih memudahkan dan hasil budidaya tiram yang alami pun lebih banyak hasil panen serta kualitasnya juga bagus atau isi tiramnya agak besar-besar.¹⁹

Sama halnya dengan bapak Muhammad Isa, beliau hanya melakukan metode yang alami yaitu dengan media tanam ban mobil bekas dan juga menempel di kayu atau bambu tempat gantungnya media tanam tiram. Alasan beliau karna lebih memudahkan dan hasil budidaya tiram

¹⁸Hasil wawancara dengan Yulia selaku pembudidaya tiram pada hari Senin tanggal 9 April 2018.

¹⁹Hasil wawancara dengan Mukhtar Safari selaku pembudidaya tiram pada hari Senin tanggal 9 April 2018.

yang alami pun lebih banyak hasil panen serta kualitasnya juga bagus atau isi tiramnya agak besar-besar.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada ke lima lahan yang dimiliki oleh pembudidaya terlihat tidak satupun lahan yang ada di dalamnya keranjang yang terbuat dari rotan. Sekarang sudah tidak melakukan pembibitan dengan menggunakan keranjang dikarenakan tempat pembibitan tersebut mudah melapuk karena terbuat dari bahan rotan memiliki ruang bolongan yang besar mengakibatkan tiram susah hinggap. Sedangkan jika menggunakan media tanam ban mobil bekas bisa bertahan lama sampai dua tahun sekali baru diganti atau bahkan bisa lebih dari dua tahun jika ban mobil bekasnya masih bisa dipakai (tiram masih banyak hinggap dan berkembang biak di tempat media tanam).²¹



Gambar 4.2 Ban mobil bekas tempat media tanam tiram

²⁰Hasil Observasi terhadap cara pembibitan tiram pada lahan bapak Muhammad Isa selaku pembudidaya tiram pada hari Senin tanggal 9 April 2018.

²¹Hasil Observasi di Gampong Tibang pada hari Senin tanggal 9 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan tempat media tanam yang bagus adalah dengan menggunakan media tanam ban mobil bekas supaya tiram yang berkembang biak tidak mudah jatuh ke dasar air.

3. Pemeliharaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kasumi, Pemeliharaan tiram tergolong sangatlah mudah karena tidak membutuhkan tenaga yang ekstra untuk pemeliharanya. Hanya saja dilakukan pemantauan ditempat pembibitan tiram upaya menjaga tiram yang dibudidaya agar tidak hilang baik diambil orang atau hal yang dapat mengganggu berkembangnya tiram tersebut. Kehilangan tiram seperti di ambil orang biasanya karna jarang dilakukan pemantauan. Adapun yang mengganggu berkembangnya tiram yaitu seperti cuaca apabila saat musim hujan tiramnya tidak berkualitas (dagingnya tidak segar).²²

Sama halnya seperti penuturan bapak Mukhtar Safari, apabila musim hujan daging tiram kurang berkualitas. Kemudian dilakukan pemantauan ditempat pembibitan tiram upaya menjaga tiram yang dibudidaya agar tidak hilang baik di ambil orang atau hal yang dapat mengganggu berkembangnya tiram tersebut seperti cuaca yang tidak mendukung (hujan deras di sertai petir). Kehilangan tiram seperti di ambil orang biasanya

²²Hasil wawancara dengan Kasumi selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.

karna jarang dilakukan pemantauan terutama pada masa menjelang akan panen tiram.²³

Beda halnya dengan penuturan bapak Muhammad Isa, alhamdulillah lokasi lahan tempat budidaya tiram tidak perlu dilakukan pemantauan di karenakan aman dari Kehilangan tiram seperti di ambil orang karena beliau bisa dilakukan panen tiram setiap hari.²⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Nurhayati mengungkapkan bahwa “Pemeliharaan tiram tergolong sangatlah mudah karena tidak membutuhkan tenaga yang ekstra untuk pemeliharanya. Hanya saja dilakukan pemantauan ditempat pembibitan tiram upaya menjaga tiram yang dibudidaya agar tidak hilang baik diambil orang atau hal yang dapat mengganggu berkembangnya tiram tersebut. Kehilangan tiram seperti di ambil orang biasanya karna jarang dilakukan pemantauan. Adapun yang mengganggu berkembangnya tiram yaitu seperti cuaca apabila saat musim hujan tiramnya tidak berkualitas”.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu melihat tiram yang dagingnya tidak bermutu atau dagingnya agak kecil itu di karenakan asupan atau nutrisi tempat berkembang biak tiramnya tidak bagus misalnya yang mengganggu berkembangnya tiram yaitu seperti

²³ Hasil wawancara dengan Mukhtar safari selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.

²⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Isa selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018

²⁵ Hasil wawancara dengan Nurhayati selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018

cuaca apabila saat musim hujan tiramnya tidak berkualitas atau tiramnya tidak segar.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pemeliharaan tidak sulit dilakukan oleh pembudidaya tiram seperti halnya menjaga padi yang harus dibuat alat untuk mengusir burung yang datang. Namun hanya saja diberikan batas tanda antara lahan bapak Muhammad Isa dengan informan lainnya dengan dibuat jaring.

4. Panen

Hasil wawancara dengan Mukhtar Safari beliau mengatakan”cara panen tiram dilakukan dengan melihat kondisi air pada saat sedang surut supaya lebih mudah mengambil tiram di tempat media tanam (ban mobil bekas). Biasanya air surut pada sore hari (pukul 17:00 sampai dengan 18:00 Wib), kemudian sipembudidaya mengangkat tempat media tanam (ban mobil bekas) dan mengambil tiram yang sudah besar. Adapun cara panen tiram yaitu dengan menggunakan sepatu bot, sarung tangan, meletakkan karung jaring (tempat memaukkan tiram yang sedang di panen) dan mencongkel dari tempat media tanam dengan menggunakan pisau.²⁷

Beda halnya dengan penuturan oleh Kasumi melihat kondisi air pada saat sedang surut dengan ketinggian air kurang dari satu meter, biasanya pada saat siang (pukul 12:00 sampai dengan 13:10 Wib). Panen di tempat budidaya sendiri dengan di bandingkan mencari lepas maka akan lebih

²⁶Hasil Observasi dengan Kasumi selaku pembudidaya tiram pada hari Senin tanggal 9 April 2018.

²⁷ Hasil wawancara dengan Mukhtar Safari selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.

memudahkan dan efisien tidak memerlukan waktu yang lamadan tidk mempunyai resiko seperti terkena kerang yang tajam.²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu melihat kondisi air surut yaitu pada sore hari kurang dari satu meter, dan tergantung lamanya air surut. Selain itu cara panen tiram yang di budidaya sendiri juga lebih memudahkan karna tinggal mengangkat atau melihat di tempat media tanam (ban mobil bekas) tiram yang sudah bisa di ambil tiramnya.²⁹

Sama halnya seperti penuturan Nurhayati melihat kondisi air pada saat sedang surut atau setinggi pinggang orang dewasa kurang dari satu meter. Selain itu cara panen tiram yang di budidaya sendiri juga lebih memudahkan karna tinggal mengangkat atau melihat di tempat media tanam (ban mobil bekas) tiram yang sudah bisa di ambil tiramnya dan cara ini lebih aman dari pada mencari lepas.³⁰

²⁸Hasil wawancara dengan Kasumi selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.

²⁹ Hasil Observasi dengan Muhammad Isa selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.

³⁰Hasil wawancara dengan Nurhayati selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.



Gambar 4.3 hasil panen tiram



Gambar 4.4 kondisi air surut

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan panen yang dilakukan oleh pembudidaya tiram dengan meletakkan jaring di leher supaya memudahkan setelah di ambil dari tempat media tanam kemudian dimasukkan ke dalam keranjang tersebut.

5. Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Isa, pemasaran yang di lakukan dengan cara di antar langsung ke pasar peunayong dan di jual ke agent seharga Rp. 10.000 sampai Rp. 12.000 atau masyarakat sendiri datang kerumah membeli tiram yang sudah di bungkus. Adapun

penghasilan mencapai Rp 100.000 sampai 150.000 perharinya.³¹ Selain itu bapak Muhammad Isa juga sudah mempunyai langganan untuk tiram yang akan dipasarkan salah satunya ke tempat orang jual mie Aceh yang tinggal di sekitaran rumah.

Berbeda dengan Nurhayati berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan anaknya yang sekarang duduk di kelas empat SD di Gampong Tibang. Ketika Nurhayati memanen tiram maka yang menjaga di warkop adalah anak beliau. Nurhayati juga mengungkapkan bahwa” pemasaran tiram mudah dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama di tempat jualan karna bisa dilakukan di rumah saja tanpa di bawa ke Peunayong”.³²

Beda halnya dengan penuturan Yulia pemasaran yang di lakukan dengan cara di antar ke Agent yang berada di jembatan krueng cut arah menuju rukoh (di pinggir jalan) pendapatan perhari mencapai Rp 100.000 sampai Rp. 150.000. Namun, di samping itu juga Yulia memiliki usaha lain yaitu kedai kelontong yang dapat membantu untuk uang jajan anaknya sehari-hari”. Ketika Yulia memanen tiram maka yang menjaga di kedai adalah Suami beliau, yulia juga mengungkapkan bahwa” pemasaran tiram mudah dilakukan tidak membutuhkan waktu yang lama di tempat jualan, pekerjaan ini dilakukan bergantian dengan suaminya.³³

³¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Isa selaku pembudidaya tiram pada hari sabtu tanggal 24 april 2018.

³² Hasil Wawancara dengan Nurhayati selaku pembudidaya tiram Pada Hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

³³ Hasil Wawancara dengan Yulia selaku pembudidaya tiram Pada Hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pemasaran oleh pembudidaya tiram dilakukan dengan berbagai cara yaitu jika adanya permintaan pasar yang banyak (agent) maka agent sendiri yang datang membeli ke rumah dan biasanya juga pembudidaya sendiri datang langsung ke pasar Peunayong untuk menjual tiram yang sudah dibungkus.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Usaha Budidaya Tiram

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahyuddin Kamam (selaku geuchik Gampong Tibang) Kondisi ekonomi masyarakat Gampong Tibang sebelum adanya budidaya tiram ini sangat terbatas seperti kebutuhan dasar pangan, masyarakat hanya berpotensi pada nelayan, dari hasil potensi yang masapannya 2(dua) bulan sekali dan harganya terkadang naik turun membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sedangkan kebutuhan sangat besar, namun dengan hadirnya usaha budidaya tiram ini masyarakat sekarang sudah mampu meningkatkan perekonomiannya walaupun belum sepenuhnya, dari hasil budidaya tersebut masyarakat sebagian sudah mampu membeli kebutuhan dasar, tiram ini juga mampu menggantikan lauk pauk, dalam artian masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar pangan meskipun tidak harus mewah.

Setidaknya masyarakatnya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.³⁴



Gambar 4.3 wawancara dengan bapak Mahyuddin Kamam

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa semua masyarakat Gampong Tibang yang melakukan budidaya tiram bisa menambah pendapatan sehari-hari dari sela-sela pekerjaan rumah tangga, otomatis usaha ini mampu meningkatkan ekonomi karena dari hasil panen tiram ini dapat diproduksi seperti tiram dan juga dicari langsung kesungai sambil menunggu apabila tiram yang di budidaya belum bisa dipanen.³⁵

Sebelum tsunami masyarakat sudah melakukan budidaya tiram dulunya hanya memakai pohon mangrove dan bambu-bambu saja bukan dari kayu. Setelah tsunami menggunakan plastik atau parlon dan ban mobil, awalnya pemberdayaan ini dari dosen Unsyiah di bawa ikut pelatihan ke Jakarta dalam lomba pemberdayaan tiram pada tahun 2016 selama sebulan dua kali, mereka disana di

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Mahyudin Kamam (Selaku Geuchik Gampong Tibang) pada hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

³⁵Hasil Observasi dengan Yulia selaku pembudidaya tiram pada hari Minggu Tanggal 18 Maret 2018.

bina selalu di kasih gambar dan buku kemudian diajarkan sama keluarga pembibitan tiram.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Isa juga mengatakan sebelum adanya usaha budidaya tiram keadaan ekonomi sangat rendah apalagi dengan banyaknya kebutuhan anak sekolah jangankan untuk pendidikan bahkan untuk sehari-hari saja sulit. Namun dengan adanya usaha budidaya tiram pendapatan ekonomi mulai terpenuhi dan meningkat. Bapak Muhammad Isa mengatakan dari hasil panen setiap hari tergantung pada banyaknya permintaan pasar, hingga sekarang bapak Isa sudah memiliki sebanyak 150 (seratus lima puluh) tempat media tanam (ban mobil bekas), beliau mengatakan biasanya dari 150 (seratus lima puluh) media tanam tersebut hasil panen setiap harinya mencapai 3 goni atau 40 bungkus dan dikalikan hasil panen dalam satu bulan mencapai 400 bungkus tiram dan dipasarkan di pasar Peunayong atau dijual ke agent dengan harga jual Rp 12.000 per bungkus sedangkan di musim tertentu seperti saat maulid dan bulan puasa harga perbungkus bisa mencapai Rp 15.000 sampai Rp 20.000 dan hasil perhari yang didapatkan yaitu Rp 200.000 sampai Rp 300.000 (dua ratus ribu sampai tiga ratus ribu rupiah) dan jika dijumlahkan dalam perbulannya berjumlah Rp. 6.000.000 sampai Rp. 6.500.000 (enam juta sampai enam juta lima ratus ribu rupiah).³⁷

Hasil wawancara dengan Nurhayati sebelum adanya usaha budidaya tiram pendapatan masih banyak yang belum terpenuhi, dalam artian untuk sehari-harian

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahyudin Kamam (Selaku Geuchik Gampong Tibang) Pada Hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Isa Pada Hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

saja sulit, sebelum adanya usaha tiram kebutuhan dasar hanya didapat dari hasil warkop. Namun semenjak adanya usaha budidaya tiram sekarang pendapatan per-hari sudah mulai meningkat, karena dilihat dari hasil panennya sangat menjanjikan (prospek pemasaran yang besar). Yaitu ketika saat surut air hanya menghabiskan waktu dua sampai tiga jam saja panen tiram kemudian selebihnya menjaga warkop.³⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Yulia sebelum adanya usaha budidaya tiram pendapatan masih banyak yang belum terpenuhi, dalam artian untuk sehari-harian saja sulit, sebelum adanya usaha tiram kebutuhan dasar hanya didapat dari hasil kios di rumah. Namun semenjak adanya usaha budidaya tiram sekarang pendapatan per hari-hari sudah mulai meningkat, karena dilihat dari hasil panennya sangat menjanjikan dan meuaskan atau daging tiramnya yang agak besar. yaitu ketika saat surut air tiga sampai empat jam saja panen tiram kemudian selebihnya menjaga kedai atau kios, atau biasanya juga kegiatan mengambil atau panen tiram ini dilakukan secara bergantian dengan suaminya.³⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kasumi, sebelum adanya usaha budidaya tiram pendapatan masih banyak yang belum terpenuhi, dalam artian untuk sehari-harian saja sulit, sebelum adanya usaha tiram kebutuhan dasar hanya didapat dari hasil mencari tiram kesungai (tempat umum).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti semenjak adanya usaha budidaya tiram sekarang pendapatan per hari-hari sudah mulai meningkat, karena

³⁸ Hasil Wawancara dengan Nurhayati selaku pembudidaya tiram Pada Hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Yulia selaku pembudidaya tiram Pada Hari Rabu, Tanggal 4 April 2018.

dilihat dari hasil panennya lumayan menguntungkan dan tidak terlalu sulit di dapat tiramnya. Yaitu ketika saat surut air tiga sampai empat jam saja panen tiram kemudian selebihnya melakukan pekerjaan rumah tangga. Beliau mencari dan budidaya tiram perbedaannya budidaya tiram sendiri lebih besar dan berkualitas dari pada yang di ambil langsung dari sungai. Modal usaha sendiri kemudian pada saat setelah di angkat ke darat untuk di bawa pulang kerumah dengan menggunakan becak saudara atau di beri upah sekadarnya.⁴⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan MukhtarSafari, sebelum melakukan budidaya tiram pekerjaan utamanya yaitu ketambak atau sebagai buruh di bidang perairan (*geumeuge* dalam bahasa Aceh). Namunsekarang sudah ramai yang melakukan budidaya tiram, pembibitan awalnya dengan cara dicari terlebih dahulu ke sungai kemudian dimasukkan dalam keranjang yang berukuran sedang 100 cangkang sampai menjadi 200 cangkang tiram yang belum dikupas cangkangnya. Sedangkan tiram yang besar bisa dipanen selama tiga bulan dari masa pertama letak bibit di keranjang.

Beliau sudah melakukan budidaya tiram sejak sebelum tsunami, kemudian pada tahun 2016 mengikuti penyuluhan dari dosen Unsyiah selama seminggu. Kemudian usaha tersebut masih aktif dilanjutkan dengan kegiatan setiap hari terdiri dari sembilan orang dalam satu kelompok. Lahanmasih luas sebelum tsunami karna belum dibuat waduk, sedangkan sekarang lahan semakin berkurang. Ketika di berikan penyuluhan, Mukhtar Safari diberikan bantuan berupa barang untuk menunjang proses budidaya tiram seperti keranjang, ban

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kasumi selaku pembudidaya tiram pada hari Kamis, Tanggal 5 April 2018.

mobi bekas dan pipa parlon.Keuntunganbudidaya tiram yang di masukkan ke dalam keranjang yaitu supaya mudah di panen. Selain itu jika di kayu dan bambu juga hasil tiramnya berkualitas, selanjutnya proses pemasran tergantung permintaan pasar apabila melebihi permintaan misalnya Rp 2.000.000 (2 juta) maka pak Mukhtar dan beberapa keluarga lainnya mencari tiram di tempat umum(untuk tambahan hasil usaha budidaya tiram).⁴¹

Dari beberapa hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa usaha budidaya tiram merupakan usaha yang tingkat pemasarannya memiliki nilai ekonomi tinggi dan memberikan peluang besar bagi keluarga dan masyarakat yang membudidayakannya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga menyimpulkan bahwa ternyata pembudidaya tiram ini harus maksimal dalam melakukan langkah-langkah budidaya tiram, karena itu adalah salah satu faktor kegagalan budidaya ini berkembang atau tidaknya dan menjadi tertarik pembeli hasil tiram yang bermutu tersebut.

berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan itulah tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan oleh keluarga dalam membudidayakan tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Dari proses pengamatan yang peneliti lakukan banyak manfaat dan ilmu kajian yang bisa di ambil dari penelitian ini, salah satunya adalah memperoleh ilmu mengenai bagaimana cara membudidayakan tiram tersebut jika nanti suatu saat ada minat maupun keinginan untuk membangun suatu usaha maka usaha ini

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Mukhtar Safari selaku pembudidaya tiram Pada hari kamis Tanggal 5 April 2018.

cocok dengan penambahan pendapatan ekonomi, dan usaha ini akan lebih cocok lagi dibangun oleh anak muda yang gemar berbisnis, usaha ini bisa menjadi peluang besar untuk membuat perubahan agar hidup lebih sejahtera.

Ada beberapa hal yang membudidayakan tiram memberi manfaat di antaranya: Dengan adanya budidaya tiram bisa diatur secara berkelanjutan dan tidak bermusim, budidaya tiram juga dapat membuat masyarakat bisa memenuhi atau memberikan permintaan pasar dan dalam jual beli serta pengolahan juga menjadi lebih praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mekanisme budidaya tiram yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Tibang dengan langkah-langkahnya yaitu: Pertama, **Penyiapan Lahan** yang digunakan keluarga pembudidaya tiram merupakan lahan yang terletak di pinggir laut Gampong Tibang dan lahan yang sangat luas sehingga banyak tiram yang dihasilkan. Kedua, **Pembibitan** dilakukan dengan menggunakan dua metode: Metode Pertama, dilakukan dengan cara buatan yaitu biasanya dilakukan dalam keranjang yang berukuran sedang diikat ke kayu supaya tidak jatuh langsung ke dasar tanah. Adapun metode yang kedua dengan menggunakan secara alami yaitu dengan menggunakan media tanam ban mobil bekas yang digantung dengan menggunakan bambu atau kayu, dengan demikian tiram akan hinggap sendiri ke tempat media tanam tersebut.

Selanjutnya yang Ke tiga, **Pemeliharaan** tahapan ini tergolong sangatlah mudah karena tidak membutuhkan tenaga yang ekstra untuk pemeliharanya. Hanya saja dilakukan pemantauan ditempat pembibitan tiram upaya menjaga tiram yang dibudidaya agar tidak hilang baik di ambil orang atau hal yang dapat mengganggu berkembangnya tiram tersebut. Keempat, **Panen**, cara panen tiram dilakukan dengan melihat kondisi air pada saat sedang surut atau setinggi pinggang orang dewasa kurang dari satu meter, biasanya dua sampai tiga jam atau tergantung

lamanya air surut. Sedangkan yang ke lima, **Pemasaran** tahapan terakhir yaitu pemasaran diantar ke pasar Peunayong dan dijual ke agent seharga Rp. 10.000 sampai Rp. 12.000 atau masyarakat sendiri datang kerumah membeli tiram yang sudah dibungkus.

Kondisi ekonomi keluarga sebelum adanya budidaya tiram ini sangat terbatas seperti kebutuhan dasar pangan, masyarakat hanya berpotensi pada nelayan, dari hasil potensi yang masa panennya dua bulan sekali dan harganya terkadang naik turun membuat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi sedangkan kebutuhan sangat besar, namun dengan hadirnya usaha budidaya tiram ini masyarakat sekarang sudah mampu meningkatkan perekonomian walaupun belum sepenuhnya, dari hasil budidaya tersebut masyarakat sebagian sudah mampu membeli kebutuhan dasar, tiram ini juga mampu menggantikan lauk pauk, dalam artian masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar pangan meskipun tidak harus mewah. Setidaknya masyarakatnya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada pembudidaya tiram di Gampong tibang dapat terus memproduksi hasil panen tiram. Hal ini merupakan kegiatan rutinitas tahapan meningkatnya penghasilan keluarga.

2. Kepada pembudidaya tiram dapat membangun jaringan pemasaran atau strategi promosi melalui media sosial seperti Internet, Instagram, Facebook, Twitter, dan Melalui Media Cetak seperti koran guna mempromosikan usaha tiram. Baik secara internal maupun eksternal serta barang produksi usaha tiram dari *gampong* tibang terus berkembang dan menjadi salah satu contoh *gampong* yang terbaik untuk *gampong* lainnya terutama dalam satu Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
3. Perlunya perhatian pemerintah dalam menyediakan prospek pemasaran sehingga lebih memudahkan keluarga pembudidaya tiram untuk meningkatkan daya taraf ekonomi masyarakat Gampong Tibang.
4. Kepada mahasiswa yang lain agar kira dapat meneliti tentang budidaya tiram dengan objek yang lain agar lebih bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, dkk, *pemberdayaan masyarakat dalam bidang Ekonomi*, Yogyakarta: Adiyana press, 2000.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Aceh Dalam Angka 2016*,.
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia 2010.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*, Jakarta: CV J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung, 2005.
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 Yogyakarta: Andi, 2010.
- Geogoly Mankiw N, *pengantar Ekonomi*, jilid 1 Jakarta: Erlangga, 2000.
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irawan Soehartono, *Metode penelitian sosial suatu tehnik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XXV Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2004.

- Julianto Saleh dkk buku Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh, 2013.
- Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Maya Anggraini. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Program USAID IFACS kepada Masyarakat di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi tidak diterbitkan Banda Aceh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri ar-raniry Banda Aceh.Tahun 2017.
- Nasir Budiman, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004.
- Pudjiwati Sajogyo, *Perkembangan Wanita dalam Masyarakat Desa*,Cet Pertama Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.
- Rahmi Mironi. *Perempuan tirom dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga*.Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.tahun 2011.
- Rawdah. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram* di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi tidak diterbitkan Banda Aceh. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islan Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Tahun 2018.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suherman Rosyidi, *pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, ed. Revisi, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996.

Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Tiram Budaya di Tibang Target Ekspor, Serambi Indonesia, 11 Desember 2015,

Zulkarnaen, *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*,Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2003.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3975/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Rasyidah, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Nurul Husna, M. Si. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Liza Safnanti

NIM/Jurusan : 140404024 / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budaya Tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 14 Desember 2017 M
25 Rabi'ul Awal 1439 H





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.1024/Un.08/FDK.I/PP.00.9/02/2018

14 Februari 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth. 1. Pak Geuchik Gampong Tibang Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh.
2. Keluarga yang Budi Daya Tiram

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Liza Safrianti / 140404024
Semester/Jurusan : VIII / PMI - Kesos
Alamat sekarang : Lr. Bak Panah No. 27 C Lambaro Skep

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram (Studi di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan.

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Lembaga,





PEMERINTAHAN KOTA BANDA ACEH
GAMPONG TIBANG
KECAMATAN SYIAH KUALA

Sekretariat : Jalan Tgk. Meulagu – Tibang Kode Pos 23114

Nomor : 500/ 2691 /2018
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : **Keterangan Sudah
Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi

di -
Banda Aceh

Assalamualaikum. Wr. WB.

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin penelitian dalam hal Menyusun Skripsi yang disampaikan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan nomor surat : B. 1024/Un. 08/FDK.I/PP.00.9/02/2018, maka dengan ini kami terangkan bahwa :

Nama : Liza Safrianti
Nim : 140404024
Semester : VIII
Jurusan : PMI - Kesos
Alamat : Lr. Bak Panah No. 27 C Labaro Skep

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dengan Judul penelitian "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram (Studi di Gampong Tibang Syiah Kuala Kota Banda Aceh)" pada tanggal 15 Februari s/d 18 April 2018.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan, agar dapat di maklumi, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.



Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara dengan keluarga budidaya tiram

Pertanyaan

1. bagaimana latar belakang keluarga
2. Bagaimana kondisi keluarga sebelum dan sesudah (perubahan ekonomi yang terjadi)
3. Apa alasan keluarga menekuni budidaya tiram
4. Bagaimana mekanisme budidaya tiram
5. Bagaimana prospek pemasaran tiram
6. Apa saja kendala keluarga dalam budi daya tiram
7. Apakah pihak gampong ikut mendukung
8. Berapa penghasilan keluarga dalam budi daya tiram

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati tentang bagaimana budidaya tiram
2. Mengamati bagaimana interaksi antara sesama budidaya tiram
3. Mengamati tentang proses pemasaran tiram

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama Ibu Kasumi selaku pembudidaya



Foto bersama ibu Yulia selaku Pembudidaya Tiram



Foto bersama ibu Kasumi selaku pembudidaya



Foto bersama ibu mariani dan ibu kasumi sebagai pedagang serta pembudidaya Tiram



Foto lahan budidaya Tiram



Foto Pak M. Isa saat panen Tiram



Foto proses mencongkel Tiram dari cangkangnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Liza Safrianti
2. Nim : 140404024
3. Tempa/TanggalLahir : Lamie, 10 April 1996
4. Jeni kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Lr. Bakpanah No.27c, Lambaro Skep, Kuta Alam, Banda Aceh
8. No. Hp : 082273855268

Riwayat Pendidikan

1. 2014-2018 : UIN AR-RANIRY, BANDA ACEH
2. 2011-2014 : SMK PPN SAREE ACEH
3. 2008-2011 : SMPN 2 GAROT, DARUL IMARAH
4. 2002-2008 : SDN ALUE IETAM, NAGAN RAYA

Data orang tua

1. Nama Ayah : Alm. Lahuddin
2. Pekerjaan Ayah : -
3. Nama Ibu : Yusni
4. Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
5. Alamat Lengkap : Batee Puteh, Darul Makmur, Nagan Raya

Pengalaman Organisasi

Organisasi Pengurusan DEMA FDK

Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan PMI-KESOS

Organisasi Himpunan Mahasiswa Nagan Raya (IPELMASRA)

Banda Aceh, 10 Juni 2018

Peneliti

(Liza Safrianti)

